

EVALUASI PROGRAM PUBLIC SPEAKING “MUHADHARAH” DENGAN MODEL (CIPP) CONTEXT, INPUT, PROCESS AND PRODUCT PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR

Kheryadi¹⁾*, Muchlas Suseno²⁾, Samsi Setiadi³⁾

¹⁾ Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl. Jend. Sudirman No. 30 Ciceri Kota Serang-Banten 42118

²⁾ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Raya, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

²³⁾ Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Raya, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

*[*kheryadi@uinbanten.ac.id](mailto:kheryadi@uinbanten.ac.id)*

Diterima: 11 04 2022

Direvisi: 20 05 2022

Disetujui: 24 05 2022

ABSTRACT

The purpose of this research is to characterize the context, input, process, and product elements of the “Muhadharah” Public Speaking Program at integrated Islamic elementary school. This is an evaluation study that uses (Stufflebeam, 2005) model, Observation, interviews, document analysis, and audio-visual resources were used to gather data. The data were evaluated using the flow model of qualitative data research proposed by (Miles, 1994) which includes data reduction, data display, conclusion, and verification. In terms of product evaluation, MPSP demonstrated that they can expand their vocabulary. It aided them in learning English in the classroom, particularly in speaking; they could able to speak English fluently and confidently, and they understood how to pronounce words correctly and sentence intonation. It has the potential to make people boldly speak up. However, there is still need for development because students who join MPSP simply obey the rules and are unaware of the importance of language to themselves.

Keywords: *Evaluation, CIPP Model, Muhadharah Public Speaking Program (MPSP)*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi elemen konteks, input, proses, dan produk dari Program Public Speaking “Muhadharah” di SD-IT di kota Serang. Ini adalah studi evaluasi yang menggunakan (Stufflebeam, 2005) model, Observasi, wawancara, analisis dokumen, dan sumber daya audio visual yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data dievaluasi menggunakan model aliran penelitian data kualitatif yang dikemukakan oleh (Miles, 1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Dalam hal evaluasi produk, MPSP menunjukkan bahwa mereka dapat memperluas kosa kata mereka. Ini membantu mereka dalam belajar bahasa Inggris di kelas, khususnya dalam berbicara; mereka dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar dan percaya diri, dan mereka memahami cara mengucapkan kata dan intonasi kalimat dengan benar. Ini memiliki potensi untuk membuat orang berani berbicara. Namun, masih perlu dikembangkan karena siswa yang mengikuti MPSP hanya mematuhi aturan dan tidak menyadari pentingnya bahasa bagi diri mereka sendiri.

Kata kunci: Evaluasi, Model CIPP, Muhadharah Public Speaking Program (MPSP)

PENDAHULUAN

Program *Muhadharah Public Speaking* (MPSP) adalah kurikulum bahasa yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Namun, untuk menentukan apakah program tersebut berhasil dan bermanfaat bagi siswa, diperlukan evaluasi

Menurut (Stufflebeam, 2007) evaluasi adalah penyelidikan sistematis nilai program, usaha, sumber daya, atau item lain yang menarik. Zhang, (2017) menyatakan bahwa evaluasi berkaitan dengan memperoleh data tentang kinetika program, keberhasilan, penerimaan, dan efisiensi untuk membantu pengambilan keputusan. Maynes, (2014) menegaskan, evaluasi program adalah penggunaan prosedur sistematis untuk menjawab pertanyaan tentang operasi dan hasil program. Ini mungkin melibatkan pemantauan program berkelanjutan serta evaluasi satu kali dari prosedur program atau efek program. Metode yang digunakan didasarkan pada metodologi penelitian ilmu sosial dan norma-norma profesional. Disiplin evaluasi program menyediakan prosedur dan alat yang dapat digunakan organisasi dari semua ukuran untuk mengumpulkan data yang akurat, andal, dan dapat dipercaya untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai efektivitas program.

Untuk mempelajari suksesi tujuan program, program harus dievaluasi. (Brown, 1995) mendefinisikan program evaluasi sebagai pengumpulan dan studi sistematis dari semua data yang relevan yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan program dan menilai efektivitasnya dalam konteks lembaga-lembaga tertentu yang terlibat. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengevaluasi program dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Stufflebeam. Cakupan model CIPP dipisahkan menjadi empat kategori: ruang lingkup konteks, ruang lingkup input, ruang lingkup proses, dan ruang lingkup produk.

Evaluasi menilai keinginan, tantangan, dan peluang sebagai dasar untuk menggambarkan tujuan dan kebutuhan serta menentukan signifikansi hasil. Evaluasi input menilai berbagai cara untuk mengumpulkan kebutuhan untuk merencanakan program dan membangun kekayaan. Evaluasi proses menilai kemampuan gadget untuk memimpin aktivitas dan selanjutnya membantu mengkomunikasikan temuan. Evaluasi produk mengidentifikasi hasil yang diharapkan dan tidak diharapkan untuk menjaga operasi tetap pada jalurnya dan menentukan kegunaannya. Manfaat dari model ini, bagaimanapun, adalah segala jenis penilaian yang terhubung ke perangkat pengambilan keputusan mengenai perencanaan dan operasi program.

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian, peneliti mengklasifikasikan tujuan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui konteks yang mendukung keberhasilan MPSP di pesantren; (2) Mendeskripsikan masukan yang berkontribusi terhadap keberhasilan MPSP di Sekolah Dasar Terpadu; (3) Untuk mengetahui proses yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar mengajar MPSP di Sekolah Dasar Terpadu; (4) Untuk mengetahui produk MPSP di Sekolah Dasar Terpadu.

TINJAUAN LITERATUR

Makna Muhadharah

Muhadharah atau *Public speaking* adalah proses Latihan komunikasi didepan public. Ada empat teknik dasar berpidato: membaca secara akurat dari naskah, mengucapkan teks yang dihafal, menyajikan secara spontan dan tanpa persiapan. Kemampuan berbicara di depan umum sangat penting untuk menghibur, menjawab pertanyaan, dan memfasilitasi diskusi kelompok. Dalam konteks menyenangkan pendengar, tujuan *Muhadharah* adalah memberikan informasi segar atau menyumbangkan pengetahuan atau wawasan

baru: Pembicara yang ingin membujuk (persuasive public speaking); pembicara yang ingin menghibur dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan (reactive public speaking).

Evaluasi Program

“Penilaian program adalah penerapan metodologi sistematis untuk menjawab isu-isu mengenai hasil program. Bailey (2012) menjelaskan, evaluasi program melibatkan pemantauan berkelanjutan serta penilaian satu kali dari prosedur program atau efek program. Metode yang digunakan didasarkan pada metodologi penelitian ilmu sosial dan norma-norma profesional.

Seperti yang ditunjukkan oleh (Nurelhuda, 2010) program evaluasi adalah penerapan teknik penelitian sosial untuk menganalisis kelayakan program intervensi sosial secara efisien. Ini dimaksudkan agar bermanfaat untuk mengembangkan program dan membimbing aksi sosial yang bertujuan untuk mengurangi masalah sosial dengan memanfaatkan teknik dan konsep disiplin ilmu sosial. Jadi, evaluasi program adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan dalam mengumpulkan, mendeskripsikan, menafsirkan, dan menyajikan informasi untuk digunakan sebagai landasan dalam menentukan pilihan, mengembangkan kebijakan, dan merencanakan program selanjutnya, serta memperoleh informasi yang dapat dipercaya tentang suatu program.

Tujuan dari program evaluasi adalah untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya tentang kinerja program untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Curtin,(2013); Bourgon, (2010) berpendapat bahwa program evaluasi melayani enam tujuan yang dimaksudkan: (1) untuk menilai kebutuhan yang beragam, (2) untuk mendokumentasikan pelaksanaan, (3) untuk dilakukan dengan melewati, (4) untuk mencoba membandingkan program yang tersedia, (5) memberikan informasi untuk membangun dan

meningkatkan kualitas, dan (6) untuk mengidentifikasi efek samping yang merugikan.

Goodrich, (2017) memisahkan tujuan program evaluasi menjadi dua kategori: umum dan khusus. Dalam karyanya, ia membedakan antara evaluasi formatif dan sumatif. Tujuannya adalah untuk mempertahankan atau mengakhiri program, meningkatkan praktik dan prosedurnya, menambah atau menghapus taktik dan pendekatan program tertentu, menerapkan program yang sebanding di tempat lain, mendistribusikan sumber daya di antara program yang bersaing, dan menerima atau menolak pendekatan atau teori program.

Inti dari evaluasi program adalah untuk melihat efektivitas dan fungsionalitas teknik dan materi pengajaran bahasa. Ini juga merupakan penyelidikan metodis yang bertujuan untuk menyediakan data kepada pengambil keputusan dan/atau organisasi yang tertarik pada program, kebijakan, atau tindakan tertentu. Brown, (1995) menegaskan, "Pengumpulan sistematis dan analisis semua informasi yang relevan penting untuk mendukung peningkatan program dan mengevaluasi keberhasilannya dalam konteks lembaga individu yang bersangkutan,"

Sebagai konsekuensi langsung, tujuan program evaluasi adalah mengumpulkan data yang akurat tentang kinerja program untuk memandu pengambilan keputusan. Ini akan membantu manajer dalam membuat keputusan berdasarkan informasi tentang desain program, personel, dan anggaran.

Model CIPP

Stufflebeam, (2007) menyampaikan Tujuan utama CIPP adalah untuk menunjukkan bagaimana evaluasi dapat membantu pengambilan keputusan pengembangan program. Paradigma CIPP. Kellaghan & Madaus, (2005) menambahkan juga, bahwa hal tersebut memungkinkan evaluator untuk campur tangan dalam proses penilaian sesuai kebutuhan, baik sebelum dan selama program, dan juga memungkinkan evaluasi hanya satu

komponen. Tujuan dari model CIPP, yang menekankan evaluasi proses, adalah untuk menyelidiki semua teknik dan komponen evaluasi untuk menemukan jawaban atas masalah ini.

Model CIPP memungkinkan evaluator untuk campur tangan dalam proses evaluasi sesuai kebutuhan, baik sebelum dan selama program, dan juga memungkinkan hanya satu komponen yang dievaluasi. Istilah CIPP adalah singkatan dari konteks, masukan, proses, dan produk. Prinsip dasar dari paradigma evaluasi CIPP, menurut (Stufflebeam, 2005a) adalah konteks, masukan, proses, dan penilaian produk. Penilaian konteks memeriksa kebutuhan, tantangan, dan peluang sebagai dasar untuk menetapkan tujuan dan prioritas, serta menentukan pentingnya hasil. Sebagai cara merancang program dan mengalokasikan sumber daya, evaluasi masukan mengkaji berbagai pendekatan untuk memenuhi tuntutan. Evaluasi proses memeriksa bagaimana rencana dilakukan untuk mengarahkan tindakan dan, selanjutnya, untuk menjelaskan hasil. Evaluasi produk membantu menjaga proses tetap pada jalurnya dan mengukur efektivitas dengan mengidentifikasi efek yang direncanakan dan tidak diharapkan (Bhola, 2005).

(Evaluasi konteks) *Context Evaluation*

Dalam pengaturan tertentu, evaluasi konteks menganalisis persyaratan, tantangan, aset, dan kemungkinan. Kebutuhan adalah item yang diperlukan atau bermanfaat untuk pencapaian tujuan yang dapat dibenarkan. Masalah merupakan hambatan yang harus diatasi untuk memenuhi dan terus memenuhi tuntutan tertentu. Pengetahuan dan layanan yang dapat diakses (biasanya di wilayah lokal) yang dapat dimanfaatkan untuk membantu mencapai tujuan adalah contoh aset. Inisiatif pendanaan yang dapat digunakan untuk membantu upaya memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah terkait adalah salah satu contoh peluang. Teknik evaluasi konteks dapat mencakup pengumpulan berbagai data tentang

individu dari populasi sasaran dan sekitarnya, serta melakukan beberapa jenis analisis. Meninjau makalah, mengevaluasi data demografi dan kinerja, mengadakan audiensi dan forum komunitas, dan mewawancarai penerima manfaat dan pemangku kepentingan lainnya adalah contoh yang mungkin. Evaluasi konteks, (Madaus et al., 2005) memberikan informasi tentang kebutuhan (sejauh mana perbedaan yang ada antara apa yang ada dan apa yang diinginkan dalam kaitannya dengan harapan nilai tertentu, bidang perhatian, kesulitan, dan peluang) yang dapat digunakan untuk merumuskan tujuan dan sasaran.

Intinya, evaluasi konteks menilai persyaratan, tantangan, sumber daya, dan kemungkinan dalam pengaturan tertentu. Evaluasi konteks penting untuk menilai tujuan yang telah ditetapkan dan untuk membantu audiens dalam menentukan pentingnya upaya dalam memenuhi tuntutan penerima manfaat (Kellaghan & Madaus, 2005). Dalam studi ini, peneliti melihat makalah yang terkait dengan visi, tujuan, maksud, dan tujuan MPSP dan derajat pembelajaran, serta mewawancarai personel kurikulum tentang sejarah program.

Evaluasi Masukan (*input evaluation*)

Tujuan mendasar dari evaluasi masukan adalah untuk membantu dalam menentukan program, inisiatif, atau intervensi lain untuk meningkatkan layanan bagi penerima manfaat yang dituju. Evaluasi masukan mengevaluasi program, proyek, atau pendekatan layanan yang diusulkan, serta rencana kerja dan anggaran untuk melaksanakannya. Evaluasi input merupakan cikal bakal keberhasilan atau kegagalan upaya perubahan, serta efisiensinya. Evaluasi input memberikan pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan berbagai teknik dan desain untuk mencapai tujuan tertentu (Tyler, 2005). Akibatnya, penilaian masukan memeriksa program, usaha, atau pendekatan manfaat yang disarankan, serta jadwal kerja dan anggaran terkait untuk menyelesaikan tugas. Peneliti melihat dokumen-dokumen tertentu yang berkaitan dengan sumber daya manusia (latar

belakang guru yang mengajar MPSP), kurikulum dan silabus, dan materi program MPSP. Staf kurikulum dan instruktur juga diwawancarai oleh peneliti.

Evaluasi Proses (process evaluation)

Evaluasi proses, pada dasarnya, adalah pemeriksaan berkelanjutan pada implementasi rencana serta dokumentasi proses, termasuk modifikasi rencana serta kelalaian besar dan/atau pelaksanaan tugas tertentu yang buruk. Evaluasi proses harus membandingkan tindakan dengan rencana, menjelaskan masalah implementasi, dan menilai seberapa berhasil staf menanganinya. Biaya usaha harus didokumentasikan dan dianalisis. Terakhir, harus dinyatakan bagaimana kualitas proses dinilai oleh pengamat dan peserta. Evaluasi proses, menurut (Stufflebeam et al., 2000) menawarkan informasi untuk memantau metode atau strategi yang dipilih saat dijalankan untuk mempertahankan aspek yang kuat sambil menghilangkan bagian yang lemah. Singkatnya, evaluasi proses menilai apakah teknik atau strategi yang digunakan dalam proses pengajaran membedakan antara tindakan dan rencana. Peneliti mengamati proses belajar mengajar serta jadwal MPSP dalam penelitian ini.

Evaluasi Produk (product evaluation)

Tujuan evaluasi produk adalah untuk menilai, memahami, dan menilai pencapaian organisasi. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan seberapa baik evaluasi dan tindakan selanjutnya memenuhi tuntutan semua penerima manfaat yang sah. Baik selama dan setelah siklus aktivitas, umpan balik tentang pencapaian sangat penting. Evaluasi suatu produk harus melihat hasil yang direncanakan dan tidak diharapkan, serta hasil yang baik dan buruk. Selain itu, penilai harus sering memperluas evaluasi produk untuk mengevaluasi konsekuensi jangka panjang. (Stufflebeam, 2005a) menyatakan bahwa, evaluasi produk memberikan informasi tentang seberapa baik tujuan dijalankan dan jika mereka harus dibatalkan, diubah, atau dilanjutkan dalam bentuk saat ini. Akibatnya,

dalam evaluasi produk, menilai keberhasilan dan efektivitas program. Peneliti membuat komentar atau membuat rekomendasi mengenai program di bagian ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Program Muhadharah di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Penelitian ini menggunakan paradigma evaluasi (Stufflebeam, 2005) CIPP (context, input, process, and product).

Partisipan pada Penelitian ini adalah Staf kurikulum, guru, dan santri MPSP di Pondok Pesantren Assa'adah menjadi partisipan penelitian dalam penelitian ini. Orang-orang ini dipilih sebagai peserta penelitian karena mereka aktif dalam proses belajar mengajar Muhadharah dan terlibat langsung dalam pelaksanaan MPSP yang dianggap sebagai keadaan sebenarnya dari program.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Menetapkan batas-batas studi, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara tidak terstruktur atau semi terstruktur, dokumen, dan materi audio-visual, dan menetapkan protokol untuk merekam informasi adalah semua langkah dalam proses pengumpulan data, menurut (Creswell, 2014) Peneliti, di sisi lain, menggunakan empat metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini: observasi, wawancara, analisis dokumen, dan bahan audio visual.

Observasi

Observasi merupakan Salah satu proses untuk memperoleh data primer. Data penelitian ini dikumpulkan melalui serangkaian observasi, meliputi: (1) peneliti mengamati profil dan kebijakan sekolah; (2) peneliti mengamati fasilitas sekolah dalam hal menciptakan akademik, media, dan lingkungan belajar; dan (3) peneliti mengamati bagaimana Muhadharah diajarkan kepada siswa.

Wawancara

Wawancara adalah metode yang diakui secara luas untuk mengumpulkan data dari individu. Hal ini juga dikenal sebagai pertemuan orang-ke-orang, baik tatap muka atau di tempat lain, antara dua atau lebih individu untuk tujuan yang relevan (Knapik, 2006; Kellaghan & Madaus, 2005). Dalam penelitian ini, peneliti memberi pertanyaan kepada para ahli kurikulum dan beberapa instruktur tentang perancangan, penataan, penerapan, dan daur ulang MPSP, serta siswa tertentu, untuk mendapatkan data dari wawancara mendalam. Wawancara mengungkapkan informasi tentang latar belakang, masukan, metode, dan produk MPSP. Setelah itu, pertanyaan wawancara membahas topik-topik seperti: (1) kredensial guru dan pengalaman mengajar bahasa Inggris; (2) prosedur belajar mengajar; (3) media, tugas/penilaian; (4) metode atau taktik pengajaran; dan (5) proses belajar-mengajar.

Analisis Dokumen

Informasi tersebut akan diperoleh peneliti melalui dokumentasi selama proses penelitian. (Creswell, 2014). Peneliti menggunakan sumber daya publik dalam penelitian ini, termasuk laporan resmi tentang visi, tujuan, dan tujuan MPSP, serta daftar kurikulum dan kosakata yang terkait dengan proses MPSP di Sekolah Islam Terpadu di Kota Serang. Kemudian Materi Audio-Visual Hal ini memungkinkan peserta untuk berbicara secara terbuka tentang pengalaman mereka. Peneliti mengambil foto dan film aksi mereka dalam proses belajar mengajar menggunakan kamera dan videotape.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL dari Program Muhadharah di Sekolah Islam terpadu di kota Serang sebagai berikut:

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dan sasaran program tercapai sesuai dengan kebutuhan yang telah

ditetapkan. Aspek khusus yang dinilai dalam evaluasi konteks adalah tujuan program pelatihan, penilaian kebutuhan pelatihan, dan penyelenggara program pelatihan. Hasil evaluasi dimensi konteks dapat dilihat pada

Tabel 2. Hasil Evaluasi Program Muhadharah dalam Dimensi Konteks

Dimensi	Aspect Evaluasi	\bar{x}	PA (%)	kriteria
Konteks	Tujuan program evaluasi	3.05	76.30	Cukup
	Penilaian Kebutuhan program Muhadharah	2.94	73.44	Cukup
	Penyelenggara Program	3.02	75.39	Cukup
Persentase Efektivitas			75.04	Cukup

Dari hasil kajian aspek tujuan program muhadharah persentase skor aspek (PA) yang diperoleh adalah 76,30% dengan kriteria “cukup”. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa rumusan tujuan program pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai. Dari hasil wawancara dengan pengelola program diketahui bahwa perumusan tujuan didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan yang telah dibuat. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, diketahui bahwa tujuan pelatihan tidak disampaikan kepada mereka, sehingga mereka tidak memahami tujuan pelatihan. Secara umum tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan lulusan program, yang meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan adalah untuk menggambarkan pengetahuan, sikap dan tindakan, penampilan dan sebagainya.

Menurut Stufflebeam (2007), evaluasi produk diidentifikasi dan menilai hasil proyek. Tujuan evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai hasil proyek dengan menilai prestasi, nilai, signifikansi, dan kejujurannya. Selanjutnya, produk MP menunjukkan bahwa siswa yang bergabung dengan MP dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar dan berani. Dengan bergabung dengan MP, mereka akan tahu cara mengucapkan kata dan intonasi kalimat dengan benar. Hal ini dapat meningkatkan kosakata mereka. Siswa yang bergabung dengan MP mengatakan bahwa itu membantu mereka dalam belajar bahasa Inggris di kelas terutama dalam menulis dan membaca karena ketika guru meminta mereka untuk membuat atau membaca teks, mereka tidak perlu mencari kamus untuk mengetahui arti kata tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan guru tentang manfaat MP (*Muhadharah Program*) bagi siswa:

“kalo secara alurnya sudah benar ya, hasilnya pun sudah ada. Tetapi secara idealnya masih jauh, secara ideal maksudnya adalah: 1) bahasa itu kan kebutuhan maka dengan merasa membutuhkan bahasa maka saya sadar untuk menggunakan bahasa itu setiap hari dan dengan bahasa yang benar dengan bahasa yang terus menerus meningkat jadi proses improvmentnya itu adalah upaya dari dari sendiri itu tumbuh. Ketika saya diberi dua suku kata maka saya akan kembangkan diperbanyak distrukturnya. Makanya saya perlu kata ketiga. Sedangkan bagi anak yang belum sadar, jadi dia hanya ikut program Muhadharah saja setelah itu selesai tanpa ada pengembangan dari si anak. 2) kesadaran peran. Itu tadi sadar diri. Ketika saya sudah punya kemampuan berbahasa maka saya akan jadi mitra belajar bagi teman saya. Nah begitu”.

Berikut hasil wawancara dengan guru tentang manfaat MP:

“manfaat dari Muhadharah ini seperti yang tadi anak-anak jawab adalah meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Karena disana ada cara speaking yang benar itu gimana, selain pada speakingnya, writingnya juga bahkan ke listeningnya juga masuk. Anak-anak yang tadinya gak tau gimana cara baca exhausted nah dengan mendengar gurunya, bagaimana cara pengucapannya sehingga mereka jadi tau. Makanya hampir semuanya masuk (listening, speaking, reading, and writing skill)”

Berikut hasil wawancara dengan guru tentang manfaat MP bagi siswa:

“Muhadharah itu dapat melatih kemampuan berbicara anak dengan pola kalimat yang benar”

Berikut hasil wawancara dengan siswa tentang manfaat MP bagi mereka:

“manfaat mengikuti Muhadharah bagi saya adalah kosakata saya bertambah, selain itu kata yang kita tidak tau cara bacanya setelah dengar ustazah yang ucapkan jadi tau. Terus bahasa inggris juga kan ada intonasinya kalo ngomong nah, yang awalnya ngomongnya datar jadi tau intonasinya. Kemampuan berbahasa saya juga meningkat”

“Muhadharah itu membantu menambah vocab saya, cara bacanya dan tulisannya. Saya merasa senang mengikuti Muhadharah karena saya bisa berbahasa lebih baik lagi”

“selama mengikuti Muhadharah ada kemajuan dalam bahasa saya. Terutama dalam memahami teks pelajaran misalnya ada kata-kata kadangkala ada yang susah kita temui kadang ada diMuhadharah. Terus gak perlu buka kamus lagi begitu. Bisa dipake dipelajari misalnya dalam

menulis. Menulis karangan bahasa inggris bisa membantu. Jadi Muhadharah itu membantu saya mendapatkan kosakata ketika saya mau menulis. Ketika ngomong dengan teman-teman, tau cara pengucapannya sama gimana intonasinya dalam bahasa inggris”

“manfaatnya bagi saya itu bahasanya lebih meningkat ketika ditambah Muhadharah lebih teratur dan lebih bagus lagi.

“bisa membuat bahasa saya tambah cool dari kosakatanya dan intonasinya, jadi bisa meningkatkan kemampuan bahasa saya menjadi lebih baik lagi. Saya jadi tidak malu katika berbicara dengan ustazah. Karena sudah mendengar cara pengucapannya. Terus kosakatanya juga membantu saya dalam pelajaran bahasa inggris dikelas.”

“kemampuan bahasa saya lebih maju. Saya lebih berani ngomong dengan teman-teman saya dan bertanya ke ustazah karena saya sudah punya modal untuk berbahasa. Selain itu bisa dipake dalam kehidupan sehari-hari. Waktu dikelas pelajaran bahasa inggris juga. Jadi kosakatanya berguna juga ketika dikelas.”

Berdasarkan keseluruhan wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa MP memberikan beberapa manfaat bagi siswa; dapat meningkatkan kosa kata mereka. Siswa yang bergabung dengan MP mengatakan bahwa itu membantu mereka dalam belajar bahasa Inggris di kelas terutama dalam menulis dan membaca karena ketika guru meminta mereka untuk membuat atau membaca teks, mereka tidak perlu mencari kamus untuk mengetahui arti kata tersebut. Para siswa yang bergabung dengan MP mereka dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar dan berani. Dengan bergabung dengan

MP, mereka akan tahu cara mengucapkan kata dan intonasi kalimat dengan benar. Itu bisa membuat mereka berbicara dengan berani.

Pembahasan terakhir pada sesi ini adalah tentang harapan staf kurikulum, guru dan siswa.

Berikut hasil wawancara dengan staf kurikulum tentang harapan MP:

“harapannya ya perilaku anak sehari-hari. Dimana mereka akan menggunakan bahasa. Mereka sadar bahwa bahasa itu penting bukan karena peraturan. Karena kalo mereka sadar mereka akan menggunakan bahasa itu secara terus menerus.”

Berikut hasil wawancara dengan guru tentang harapan MP:

“harapan saya terhadap Muhadharah adalah muurid-murid dapat lebih baik dalam menuturkankalimat dengan bentuk yg sesuai kaidah bahasa inggris/arab”.

“dalam mengajar Muhadharah gurunya harus maksimal, harus kompeten. Karena kalo tutor yang bersangkutan itu kompeten dia akan mampu memperbaiki setiap eror ketika anak salah dalam pengucapan bahasanya. Yang jadi keterbatasan kita adalah tidak semua yang terlibat dalam Muhadharah itu expert dibidangnya. Mereka selalu hadir karena memang sudah ada jadwalnya. Dan in sya allah bertanggung jawab dengan tugasnya hanya saja perlu dimaksimalkan lagi. Kemudian juga harus bisa memberi motivasi kepada anak-anak supaya mereka mau dan sadar untuk menggunakan bahasa.”

Berikut hasil wawancara dengan siswa tentang harapan MP:

“harapannya agar Muhadharah khususnya untuk anak-anak misalnya sehabis diberi kosakata maka langsung

digunaka biar gak lupa. Jadi bahasa dipondok ini lebih maju dan lebih bagus. Selain itu dalam Muhadharah juga harus pake media kalo bisa biar lebih bervariasi dan menarik”

Namun, menurut staf kurikulum, MP masih perlu ditingkatkan karena siswa yang mengikuti MP hanya mengikuti aturan tetapi tidak menyadari pentingnya bahasa bagi mereka. Guru yang mengajar di MP harus berkompeten karena akan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilannya. Yang terakhir adalah guru harus menggunakan media untuk membuat kegiatan belajar mengajar menarik.

SIMPULAN

Program ini perlu dievaluasi. Perlu beberapa perbaikan untuk membuat sukses di masa depan. Evaluasi produk menunjukkan bahwa MP (Muhadharah Program) dapat meningkatkan kosakata mereka. Para siswa yang bergabung dengan MP mengatakan bahwa itu membantu mereka dalam belajar bahasa Inggris di kelas terutama dalam menulis dan membaca karena ketika guru meminta mereka untuk membuat atau membaca teks mereka tidak perlu mencari kamus untuk mengetahui arti kata tersebut. Para siswa yang bergabung dengan MP mereka dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar dan berani. Dengan bergabung dengan MP, mereka akan tahu cara mengucapkan kata dan intonasi kalimat dengan benar. Itu bisa membuat mereka berbicara dengan berani. Namun masih perlu perbaikan karena siswa yang mengikuti MP hanya mengikuti aturan namun tidak menyadari pentingnya bahasa bagi mereka.

REFERENSI

Bailey, S. C. (2012). Evaluation of language concordant, patient-centered drug label instructions. *Journal of General Internal Medicine*, 27(12), 1707–1713. <https://doi.org/10.1007/s11606-012-2035-3>

- Bhola, H. S. (2005). Developing Discourses on Evaluation. *Evaluation Models*, 383–394. https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6_20
- Bourgon, G. (2010). The role of program design, implementation, and evaluation in evidence-based “real world” community supervision. *Federal Probation*, 74(1), 2–15. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/77956294308
- Brown, J. D. (1995). *The elements of language curriculum*. Boston: Heinle and Heinle.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, Mixed Method Approaches*. Singapore: SAGE Publication. Fourth edition.
- Curtin, A. (2013). Development and Evaluation of an International Service Learning Program for Nursing Students. *Public Health Nursing*, 30(6), 548–556. <https://doi.org/10.1111/phn.12040>
- Goodrich, J. (2017). Language-independent and language-specific aspects of early literacy: An evaluation of the common underlying proficiency model. *Journal of Educational Psychology*, 109(6), 782–793. <https://doi.org/10.1037/edu0000179>
- Kellaghan, T., & Madaus, G. F. (2005). Outcome Evaluation. *Evaluation Models*, 97–112. https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6_5
- Knapik, M. (2006). The Qualitative Research Interview: Participants’ Responsive Participation in Knowledge Making. *International Journal of Qualitative Methods*, 5(3), 77–93. <https://doi.org/10.1177/160940690600500308>
- Madaus, G. F., Haney, W., & Kreitzer, A. (2005). The Role of Testing in Evaluations. *Evaluation Models*, 113–125. https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6_6
- Maynes, T. D. (2014). Speaking more broadly: An examination of the nature, antecedents,

- and consequences of an expanded set of employee voice behaviors. *Journal of Applied Psychology*, 99(1), 87–112. <https://doi.org/10.1037/a0034284>
- Miles, M. B. & H. (1994). *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook*. Newbury Park: Sage Publications.
- Nurelhuda, N. M. (2010). Evaluation of oral health-related quality of life among Sudanese schoolchildren using Child-OIDP inventory. *Health and Quality of Life Outcomes*, 8. <https://doi.org/10.1186/1477-7525-8-152>
- Ranstam, J. (2008). Methodological note: Accuracy, precision, and validity. *Acta Radiologica*, 49(1), 105–106. <https://doi.org/10.1080/02841850701772706>
- Stufflebeam, D. L. (2005a). Foundational Models for 21st Century Program Evaluation. *Evaluation Models*, 33–83. https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6_3
- Stufflebeam, D. L. (2005b). The CIPP Model for Evaluation. *Evaluation Models*, 279–317. https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6_16
- Stufflebeam, D. L. (2007). *CIPP EVALUATION MODEL CHECKLIST [Second Edition] A tool for applying the CIPP Model to assess long-term enterprises Intended for use by evaluators and evaluation clients/stakeholders*. www.wmich.edu/evalctr/checklists
- Stufflebeam, D. L., Madaus, G. F., & Kellaghan, T. (2000). *Evaluation models: viewpoints on educational and human services evaluation*. 509.
- Tyler, R. W. (2005). A Rationale for Program Evaluation. *Evaluation Models*, 87–96. https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6_4
- Zhang, B. (2017). An Evaluation of the Performance and the Contribution of Different Modified Water Demand Estimates in Drought Modeling Over
- Water-stressed Regions. *Land Degradation and Development*, 28(3), 1134–1151. <https://doi.org/10.1002/ldr.2655>